

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola Komunikasi didefinisikan sebagai sebuah bentuk hubungan antara orang satu dengan orang lainnya dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.¹ Komunikasi ialah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan memakai media tertentu yang mendukung dan berharap adanya umpan balik dari komunikan.²

Komunikasi pendidikan didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi di sebuah sekolah. Komunikasi pendidikan ialah sebuah perjalanan informasi yang merambah bidang atau ataupun peristiwa pendidikan. Pada lingkup pendidikan, komunikasi akan dikondisikan untuk memenuhi tujuan dari pendidikan.³ Dengan komunikasi, seseorang bisa berekspresi, berorisialisasi sekaligus membentuk kepribadian dari seseorang tersebut. Al-Qur'an mengartikan bahwa komunikasi ialah fitrah dari manusia. Dalam QS. Al-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “(1) Allah Yang Maha Pengasih, (2) Allah Yang Maha Pengasih, (3) Dia menciptakan manusia, (4) mengajarnya pandai berbicara.”⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengartikan jika komunikasi ialah fitrah manusia. Allah menciptakan manusia dengan prinsip dapat berbicara atau berkomunikasi dengan benar. Ucapan dalam berkomunikasi harus sesuai pada ilmu, Al-Qur'an dan hadist.

¹ Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal*, 44.

² Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5.

³ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27.

⁴ Al-Qur'an, Ar-Rahman 1-4, diakses pada 15 Februari 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/55>.

Berdasarkan Komunikasi merupakan sebuah sarana utama dalam kehidupan manusia sehari-hari untuk bersosial. Komunikasi bisa dilakukan dimanapun dan dengan siapa saja. Artinya hampir semua kegiatan manusia itu selalu melibatkan komunikasi. Komunikasi pada sebuah pendidikan memiliki peran penting, terutama untuk mencapai sebuah kesuksesan belajar. Tinggi rendahnya mutu capaian pendidikan tergantung dengan cara komunikasi satu sama lainnya dalam dunia pendidikan. Jelas adanya dalam pelaksanaan pendidikan peran komunikasi sangatlah penting. Proses pembelajaran bisa dilangsungkan karena terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya.

2. Elemen-Elemen Pola Komunikasi

Proses komunikasi ini terbentuk atas beberapa elemen penting. Beberapa elemen komunikasi yang saling terhubung diantaranya:

a. Sumber (Komunikator)

Komunikator diartikan sebagai seseorang yang menyampaikan pesan ataupun individu yang diharap bisa mengubah sikap komunikasi kearah yang lebih baik.

b. Encoding

Encoding ialah tindakan yang dilakukan komunikator untuk menerjemahkan pikiran ataupun idenya ke bentuk yang bisa diterima oleh komunikan.

c. Pesan (Message)

Pesan ialah hasil dari *encoding*, yang terdiri atas symbol yang mudah dipahami bersama.

d. Saluran/ Media

Media bisa diartikan sebagai sebuah alat yang berguna untuk melakukan penyampaian pesan dari komunikator kekomunikan.

e. Decoding

Decoding didefinisikan sebagai pemberian makna yang dilakukan oleh penerima. *Decoding* yang dilakukan oleh komunikan ialah guna menerjemahkan pesan kedalam sebuah bentuk yang mempunyai arti bagi penerima pesan.

f. Penerima atau Komunikan

Penerima didefinisikan sebagai seseorang yang mentafsirkan sebuah pesan dari komunikator, baik secara verbal ataupun non verbal.

- g. Umpan balik (*Feedback*)
Umpan balik ialah respon yang diberikan oleh penerima dari pengirim pesan.
- h. Gangguan (*Noise*)
Gangguan didefinisikan sebagai sesuatu yang bisa menghambat dalam sebuah komunikasi.⁵

3. Macam-macam pola komunikasi

Menurut Riyono, terdapat beberapa pola komunikasi, diantaranya ialah:

- a. Komunikasi satu tahap, dimana akan terjadi umpan balik dikarenakan hanya terjadi satu arah dari komunikator saja.
- b. Komunikasi dua tahap, yang terjadi umpan balik antara komunikator dengan komunikan.
- c. Komunikasi tiga tahap, terdapat umpan balik, dimana komunikan akan beralih peran sebagai komunikator jika ia menyampaikan pesan ke orang lain.
- d. Komunikasi jarum hipodermik, berarti terdapat *feedback* yang terjadi dengan aktif komunikator dengan komunikan saling menyampaikan pesan komunikasi.⁶

Berdasarkan jenisnya terdapat macam pola komunikasi guna mendukung sebuah aktivitas, antara lain:

- a. Komunikasi Interpersonal
Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal communication*), didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya dengan efektif. Komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi menggunakan bahasa.⁷ Komunikasi interpersonal berlangsung secara efektif ketika antara 2 orang atau lebih yang saling menyampaikan informasi dengan timbal balik. Dengan terdapat dialog dalam berkomunikasi, berarti terjadi sebuah interaksi yang efektif,

⁵ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Depublish 2017), 40-51, diakses pada 30 Desember, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/Ezk2DwA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁶Rijono Pratikto, *Berbagai aspek ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1987), diakses pada 30 Desember, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Berbagai_aspek_ilmu_komunikasi/e_cb_nQAACAAJ?hl=id&kptab=overview.

⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 141-143

hal ini karena mereka bisa menyampaikan sebuah pesan yang mereka ingin sampaikan.

b. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal bisa diartikan sebagai sebuah komunikasi yang bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Wilayah komunikasi ini bisa mencakup ranah makro ataupun mikro, yaitu mulai dari 2 orang, misalnya dalam hubungan, antara beberapa orang (dalam keluarga), antara banyak orang (dalam suatu sekolah), hingga melibatkan pihak dengan jumlah yang massif.⁸

c. Komunikasi Melalui Media Massa

Komunikasi massa bisa berarti sebagai konteks komunikasi antar manusia yang mempunyai peran besar dalam masyarakat. Komunikasi massa ialah sebuah komunikasi antar manusia dengan menggunakan media (alat) komunikasi.⁹

Adapun macam komunikasi ini terdiri atas komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal bisa diartikan sebagai sebuah penyampaian pesan yang memakai kata-kata, baik dengan lisan ataupun tulisan. Kemudian komunikasi non verbal bisa diartikan sebagai sebuah penyampaian pesan tanpa memakai kata-kata, tetapi memakai bahasa tubuh, sebuah tanda ataupun objek.¹⁰ Individu yang punya kecerdasan berkomunikasi ini bukan seorang individu yang pandai menyampaikan opini, namun individu yang cerdas berkomunikasi ini akan paham kapan dirinya bersikap saat berkomunikasi.

4. Dampak Pola Komunikasi

Dalam konsep komunikasi paradigmatis dinyatakan bahwasannya komunikasi ialah sebuah pola yang mempunyai dampak tertentu. Terdapat beberapa pola komunikasi yang punya dampak, antara lain propaganda, penyuluhan, kampanye, penerangan ataupun pendidikan. Adapun dampak komunikasi diantaranya:

- a. Memberi informasi, menambah wawasan dan pengetahuan. Tujuan ini bisa disebut dengan tujuan kognitif.
- b. Menumbuhkan perasaan tertentu dan menyampaikan pikiran ataupun pendapat. Tujuan ini adalah tujuan efektif.

⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 97.

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 191.

¹⁰ Daryanto, *Teori Komunikasi*, 159-160.

- c. Mengubah perilaku, sikap ataupun perbuatan. Tujuan ialah tujuan psikomotorik.¹¹

Pada dasarnya tujuan komunikasi yaitu guna memberi informasi dan mendidik. Dengan tujuan itu akan meningkatkan wawasan dan kesadaran dalam berperilaku. Terdapat proses komunikasi yang mendasar yaitu penggunaan bersama atas pesan oleh komunikator maupun komunikannya.

Pandemi telah mengubah berbagai aktivitas seseorang, baik itu dalam acara sosialisasi, pekerjaan ataupun masalah pendidikan. Dulunya, aktivitas tersebut melibatkan perkumpulan masyarakat dalam jumlah banyak, tetapi saat ini telah dibatasi karena meminimalisir penyebaran Covid-19.

5. Hambatan Pola Komunikasi

Menurut Fajar, terdapat berbagai hambatan komunikasi dalam pendidikan, diantaranya:

- a. Hambatan dari proses komunikasi
 - 1) Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan. Hal ini disebabkan oleh perasaan ataupun emosional, sehingga hal ini akan memengaruhi motivasi yang mendorong orang tersebut untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan.
 - 2) Hambatan dalam symbol, hal ini disebabkan adanya bahasa yang dipakai itu tidaklah jelas, sehingga akan mempunyai arti lebih dari satu. Simbol yang dipakai antara pengirim dengan penerima terlalu sulit.
 - 3) Hambatan media, ialah sebuah hambatan dalam media yang digunakan dalam berkomunikasi.
 - 4) Hambatan dari penerima pesan, seperti minimnya perhatian saat mendengarkan informasi dan tidak mencari info dengan lanjut.
 - 5) Hambatan saat memberi *feedback* atau balikan. Balikan yang diberi dijelaskan dengan interpretatif dan tidak jelas.¹²

¹¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), 12-13.

¹² Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Nomosleca* Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 15 Desember, 2020, [Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039](http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039).

- b. Hambatan fisik bisa mengganggu komunikasi yang efektif, seperti:
 - 1) Gangguan kesehatan
 - 2) Gangguan alat komunikasi dan jaringan listrik
- c. Hambatan semantik, yaitu terkadang komunikasi punya arti yang berbeda, sulit dan tidak jelas antara komunikator dengan komunikan.
- d. Hambatan psikologis, hambatan ini sangat mengganggu dalam berkomunikasi, seperti terdapat musibah yang menyebabkan trauma tinggi, sehingga yang diajak berkomunikasi tidaklah nyambung. Selain itu hambatannya juga berupa asalah prasangka sejak awal dalam diri komunikan pada komunikator.¹³

6. Pola Komunikasi yang Efektif

Komunikasi bisa dikategorikan efektif bila pesan dapat diterima dan dimengerti oleh lawan bicaranya, selain itu dapat ditindak lanjuti oleh komunikan dengan suka rela, dan bisa mengembangkan kualitas hubungan antar pribadi.¹⁴ Agar komunikasi bisa berkalat dengan efektif, berikut ini adalah 5 hal penting yang harus diperhatikan:

- a. *Respect*, apabila mengkritik seseorang maka dilakukan dengan respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang.
- b. *Emphaty*, perlu saling mengerti keberadaan dan keinginan dari komunikan. Sebelum berkomunikasi dengan orang, seseorang harus mengerti dengan cara memberikan empati kepada komunikan. Sehingga, dengan itu pesan yang disampaikan ini bisa tersampai tanpa ada penolakan dari komunikan.
- c. *Audible*, yaitu pesan bisa dimengerti dan diterima dengan baik oleh komunikan.
- d. *Clarity*, yaitu perlu mengembangkan sikap transparan, sehingga tidak ada rasa curiga antara komunikator dengan komunikan.

¹³ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Nomosleca Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 15 Desember, 2020, [Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039](http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039).

¹⁴ Suranto, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 77.

- e. *Humble*, yaitu bisa menghargai orang yang diajak berkomunikasi dengan menjadi pendengar atau pemberi informasi yang baik.¹⁵

Terciptanya pola komunikasi yang efektif, merupakan sasaran dalam komunikasi. Untuk meningkatkan efektifitas yaitu dengan mengenali sasaran komunikasi, menggunakan media yang dirasa tepat, dan memaksimumkan peranan komunikasi saat melakukan komunikasi.

7. Pola Komunikasi Guru dan Orang tua

Guru dan orang tua adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kesuksesan belajar siswa sekaligus tempat komunikasi pertama bagi siswa. Komunikasi menjadi peran sentral bagi guru dan orang tua. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua menggunakan beberapa bentuk komunikasi. Pola atau bentuk komunikasi guru dan orang tua merupakan interaksi yang dilakukan bisa melalui beberapa pola komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal dan komunikasi melalui media massa ataupun bahasa lainnya verbal dan non verbal. Pola komunikasi yang ada ini mengandung maksud pola hubungan dua orang ataupun lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan baik, sehingga bisa dipahami.

Tanpa adanya komunikasi antara guru dan orang tua, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar apalagi saat situasi pandemi. Komunikasi merupakan faktor dominan sebagai penentu keberhasilan dalam berinteraksi. Komunikasi yang efektif ini akan mengubah sikap dari perilaku seseorang.

Manusia sebagai makhluk sosial perlu menjalin hubungan dengan sesama dengan harmonis, seperti halnya guru dengan orang tua. Komunikasi guru dan orang tua adalah komponen penting dalam menyukseskan belajar anak. Adanya komunikasi yang baik ini, maka akan memudahkan guru dan orang tua bisa memahami dan membangun karakter anak dengan baik.¹⁶

¹⁵ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Nomosleca, Vol.3 No.2, (2017): 651, diakses pada 9 September, 2021, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039/1328>.

¹⁶ Ni Wayan Arini, “Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Hindu, Vol. 7

Terciptanya pola komunikasi antara sekolah dengan orang tua merupakan salah satu tanggung jawab yang dirasakan sekolah. Para guru di sekolah punya kesempatan berkomunikasi dengan siswa dan memberi dampak pada kehidupan mereka, tetapi anak-anak akhirnya kembali keorang tua mereka. Jika sekolah tidak dapat bisa berkomunikasi dengan oang tua dengan baik, maka sekolah tidak bisa membangun jembatan informasi yang begitu penting dalam kehidupan seorang siswa.¹⁷ Komunikasi sekolah merupakan interaksi yang biasa dilakukan sebagai pengalaman sosialisasi di sekolah.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perubahan sistem karena dampak pandemi ini, orang tua dihadapkan dengan berbagai tuntutan, salah satunya yaitu orang tua dituntut untuk menjaga komunikasi dengan anak secara baik. Lembaga pendidikan dan keluarga mempunyai peran untuk mendidik seorang anak, oleh karena itu guru harus menjalin komunikasi yang baik denga orang tua siswa. Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua ini guna memastikan keefektifan belajar anak.¹⁸ Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mendampingi dan mendidik anak.

Memiliki komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru ini adalah keinginan setiap lembaga sekolah. Salah satu yang mecapai unsur tersebut adalah adanya komunikasi berketerasan antara guru dan orang tua. Sehingga guru mengetahui apa dialami orang tua saat mendampingi siswa belajar, dan orang tua bisa berempati saat mendampingi anak belajar.

No. 2, (2020): 157, diakses pada 1 September, 2021, <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW/article/view/1724/1467>.

¹⁷ Ni Wayan Arini, “Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Hindu, Vol. 7 No. 2, (2020): 157, diakses pada 1 September, 2021, <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW/article/view/1724/1467>.

¹⁸ Ni Wayan Arini, “Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Hindu, Vol. 7 No. 2, (2020): 159, diakses pada 1 September, 2021, <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/GW/article/view/1724/1467>.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal penting yang saling berpengaruh. Motivasi ialah sebuah gejala psikologis yang timbul didalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Motivasi ini berupa sebuah usaha yang akan membuat seseorang itu tergerak untuk melaksanakan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dinginkannya.¹⁹

Belajar ialah sebuah proses ataupun sebuah aktivitas. Belajar tidak hanya mengingat saja, melainkan lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan berarti sebagai sebuah penguasaan hasil latihan, tetapi adalah sebuah perubahan perilaku seseorang.²⁰ Motivasi punya peran yang penting dalam hal kegiatan pembelajaran. Agar motivasi lebih optimal, maka beberapa prinsip motivasi tidak hanya diketahui saja, melainkan juga harus dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam Al-qur'an terdapat beberapa ungkapan yang menunjukkan dorongan untuk setiap muslim agar selalu rajin belajar. Faktor yang mendukung seseorang untuk rajin belajar ialah motivasi yang datang dari dalam diri ataupun dari luar. Terdapat dalam penggalan QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اِهْلُلَ الدِّينِ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat

Dari firman tersebut dijelaskan bahwasannya derajat orang yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda. Seseorang bisa mendapat derajat tinggi disisi Allah karena telah berilmu atau berpengetahuan. Hal ini akan menjadikan seseorang agar terus mendekatkan diri dengan Allah dengan cara meinmba ilmu dengan sebanyak-banyaknya.

Saat pembelajaran daring terlaksanakan, guru dituntut untuk memberikan motivasi untuk para siswanya. Faktanya, teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi dikarenakan

¹⁹ Widayat Prihantanta, “*Teori-teori Motivasi*”, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83, (2015): 2, diakses pada 20 Desember, 2020, https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf.

²⁰ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 4.

akan memberi sejumlah kualitas dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu keingintahuan, tantangan, ataupun kebaruan. Motivasi sangat penting untuk menciptakan keberhasilan belajar, salah satunya pembelajaran daring. Sehingga, hal ini diperlukan pertimbangan kembali motivasi belajar dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti bidang pendidikan untuk mendalami motivasi belajar online khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi covid19.²¹

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Suatu kegiatan yang diimplementasikan oleh individu ini akan didasari dengan motivasi. Motivasi ini sering kali menjadi suatu pendorong dan penggerak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Begitu juga dengan kegiatan belajar, perlu adanya motivasi. Karena dengan adanya motivasi diharapkan nantinya akan menjadi pengaruh baik dalam hasil belajar. Atas hal itu, berikut ialah tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan (jadi penggerak untuk melakukan sesuatu).
- b. Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai. Dengan itu, motivasi akan memberi arah untuk mencapai tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengurangi perbuatan yang tidak ada manfaatnya.²²

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik bisa diartikan sebagai sebuah motif yang berasal dari dalam setiap individu, bukan terjadi karena adanya dorongan dari luar. Contohnya yaitu individu yang suka membaca tanpa ada seseorang yang menyuruhnya. Lalu, jika dilihat dari sisi tujuan kegiatan belajar, maka yang dimaksud motivasi ini ialah untuk mencapai tujuan dari perbuatan belajar itu sendiri.

²¹ Yani Fitriyani dkk, “*Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”, Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.2, (2020): 167, diakses pada 26 April, 2021, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654/1904>.

²² Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),73.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai sebuah motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya yaitu seseorang akan belajar karena seseorang itu akan menyelenggarakan ujian dan ingin mendapat nilai yang bagus agar dipuji oleh orang lain. Jadi tujuan belajar dalam hal ini bukan untuk mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus dan mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik ini adalah sebuah bentuk motivasi belajar yang datang dari luar.²³

4. Hal-hal Yang Mampu Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar bisa dipengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Guru bisa merangsang dorongan untuk kegiatan belajar siswa. Berikut ini adalah hal yang memengaruhi motivasi belajar siswa:²⁴

a. Kematangan

Agar bisa memengaruhi motivasi belajar siswa, maka kematangan anak harus diperhatikan. Apabila tidak memperhatikan kematangan ini, maka anak akan frustrasi, sehingga bisa mengurangi kapasitas belajar anak.

b. Usaha yang bertujuan ideal.

c. Motif memiliki goal. Makin terang goal, maka semakin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha guna mencapai sebuah goal merupakan sebuah langkah menuju ke motivasi yang efektif.

d. Pengetahuan terkait dengan hasil dalam motivasi

Kemajuan perlu diinformasikan karena dengan mendapatkan kemajuan ini, maka anak merasakan kepuasan.

e. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan ialah sebuah motif yang positif. Penghargaan bisa menimbulkan inisiatif, energi dan abilita yang kreatif. Hukuman dan penghargaan ialah sebuah motivasi dalam dunia pendidikan. Hukuman ini bisa berupa material, sosial ataupun fisik. Tetapi, untuk saat ini hukuman fisik sudah tidak dipakai lagi.

²³ Widayat Prihantanta, "Teori-teori Motivasi", Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83, (2015): 4-5, diakses pada 20 Desember, 2020, https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf.

²⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

f. Partisipasi

Partisipasi bisa menyebabkan kretafitas dan memunculkan ide kreatif. Anak harus bisa berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi.²⁵

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses mengorganisasi lingkungan siswa, sehingga bisa mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran bisa juga diartikan sebagai sebuah proses memberi arahan dan bimbingan pada siswa saat proses pembelajaran.

UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” mengartikan pembelajaran bahwasannya sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat pembelajaran.²⁶ Pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi dari seorang guru, siswa ataupun sumber belajar saat kegiatan belajar berlangsung. Proses pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang saling terkait dan terinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

Dengan itu, pembelajaran bisa didefinisikan sebagai aktivitas terencana guna merangsang individu agar bisa belajar dengan baik, sehingga pembelajaran bisa tertuju pada bagaimana orang melakukan tindakan perubahan perilaku dengan kegiatan belajar, serta bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan dengan aktivitas mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh guru dan siswa. Perilaku belajar mengajar ini akan terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran ini bisa berwujud pengetahuan, nilai moralitas, agama, seni ataupun keterampilan. Agar proses pembelajaran bisa tercapai, maka komponen dalam belajar harus dipenuhi dan saling terkait, yaitu seperti tujuan

²⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, 75-77.

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

²⁷ Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, (2017): 338, diakses pada 1 Januari, 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.

pembelajaran, materi ataupun metode yang digunakan dalam belajar.²⁸ Tujuan pembelajaran akan menggambarkan proses serta hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran ialah salah satu faktor terpenting pada proses pembelajaran. Dengan tujuan ini, maka guru akan punya acuan untuk mencapai dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan terarah. Tujuan pembelajaran ini harus disusun dan disesuaikan dengan asarana prasarana, waktu ataupun kesediaan para siswa. Tujuan pembelajaran ini umumnya ialah telah tercantum di garis besar pedoman pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.²⁹

D. Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)

1. Covid-19

Terhitung sejak tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus covid-19 yang menyebar dengan cepat dan menimbulkan kematian.. *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) ialah virus yang ditularkan antara hewan serta manusia. Awal mula ditemui wabah Covid-19 berasal dari Negara Cina yang bertempat di kota Wuhan pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah, khususnya menyebar di Indonesia. Mayoritas Negara yang terdampak virus menerapkan kebijakan *lockdown* guna memutus penyebaran virus tersebut. Virus corona merupakan sekumpulan virus yang bisa menginfeksi system pernafasan. Virus ini menyebabkan dampak yang mengkhawatirkan seperti peradangan respirasi ringan, berat, hingga berujung kematian.³⁰

Penularan Covid-19 dapat terjadi antar manusia melalui kontak dengan benda yang telah terkontaminasi virus tersebut. Guna meminimalisir virus tersebut, maka seseorang harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menggunakan

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

²⁹ Aprida Pane, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, (2017): 342-343, diakses pada 1 Januari, 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.

³⁰Jesica Moudy dan Rizma Adlia Syakurah, “ *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*”, *Higeia Journal Of Public Healt*, Vol. 4 No. 3, (2020): 334, diakses pada 1 Januari, 2022, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>.

masker ataupun menghindari kontak dengan orang yang punya gejala terinfeksi virus.³¹

2. Gejala Umum Covid-19

Gejala umum yang terjadi karena virus covid ialah kendala dalam respirasi, batuk, ataupun sesak nafas. Penyakit ini juga bisa menimbulkan penyakit sindrom pernafasan akut, gagal ginjal hingga kematian. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi selama 14 hari. Gejala yang paling sering terjadi yaitu demam serta sulit dalam bernapas. Penularan terjadi setelah berkontak fisik terlalu dekat bukan melalui transmisi cuaca. Orang yang beresiko terinfeksi merupakan orang yang memang sedang rentan kesehatannya serta berkontak fisik dengan pengidap virus covid-19.³²

Salah satunya upaya yang dilakukan guna mencegah penyebaran virus ini ialah dengan menjaga imun tubuh. Untuk meningkatkan imun tubuh ini yaitu dengan mengikuti gaya hidup sehat, mengkonsumsi buah dan sayuran, olahraga, istirahat yang cukup dan menjaga kebersihan. Kekebalan tubuh ini memiliki sifat yang dinamis. Kuatnya antibodi ini menandakan individu itu semakin dewasa. Tetapi, dengan bertambahnya usia juga akan menyebabkan sistem imun tubuh jadi lemah. Dengan menerapkan pola hidup sehat, maka akan bisa memperbaiki imun tubuh.³³

3. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan

Munculnya pandemi ini tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatan saja, melainkan merubah sistem perekonomian, pendidikan bahkan sosial. Pengaruh pandemi ini berimbas pada bidang pendidikan, terutama bagi sekolah PAUD hingga universitas. Imbas dari hal ini ialah dengan menutup sekolah dan menggantikannya dengan sistem pembelajaran *online* guna meminimalisir penyebaran virus dan kegiatan

³¹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020)

³² Jessica Moudy dan Rizma Adlia Syakurah, “ *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*”, *Higeia Journal Of Public Health*, Vol. 4 No. 3, (2020): 334, diakses pada 1 Januari, 2022, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>.

³³ Lia Amalia, dkk, “ *Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19* ”, *Jambura Journal*, Vol. 2 No. 2, (2020): 72, diakses pada 1 Januari, 2022,

belajar bisa dilangsungkan.³⁴. Dampak pandemi ini menjadikan sistem pendidikan berubah drastis, yang awalnya dilangsungkan dengan tatap muka menjadi *online* (dirumah), agar pembelajaran bisa dapat terlaksana. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwasannya proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan *online* di rumah. Hal tersebut berguna untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Seiring berjalannya waktu di Era New Normal kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2021/2022 sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dibolehkan melangsungkan pembelajaran tatap muka, dimana ketentuannya:

- a. Masuk untuk semua kelas (1 s.d 3)
- b. Satu jam pelajaran
- c. Istirahat 1 x selama 15 menit.
- d. Satu kelas maksimal diisi 16 Siswa
- e. Bila siswa > 16 orang, maka dibuat sift
- f. Tempat duduk diberikan jaran 1 meter.³⁵

Pelaksanaan pendidikan di era new normal bisa dilaksanakan walaupun terdapat pro kontra dari masyarakat. Seluruh tenaga kependidikan dan siswa telah mendapat vaksin. Oleh sebab itu, agar virus ini tidak menyebar dengan luas, maka setiap orang harus waspada. Pihak sekolah harus bekerja semaksimal mungkin untuk tetap menerapkan protokol kesehatan saat melangsungkan pembelajaran dikelas. Protokol kesehatan tersebut ialah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Setiap guru punya peran untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Saat memasuki gerbang, siswa telah disambut guru yang memiliki tugas untuk mengecek suhu badan para siswa dengan tidak boleh lebih 37 derajat celcius. Setelah lolos dalam

³⁴ Ismatul Izza Alifitah, dkk, “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD”, Jurnal Obsesi, Vol. 6 No. 3, (2022): 2235, diakses pada 10 Januari 2022, <http://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2079>.

³⁵ Nissa, S.F dan Haryanto, A, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol.8 No. 2, (2020): 402, diakses pada 2 Januari 2022, <http://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.

pengecekan suhu badan, maka para siswa diwajibkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu.³⁶

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian oleh peneliti:

1. Penelitian oleh Shiva Nur'aini Hari dengan judul "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang" Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dengan adanya komunikasi yang baik. Dari hasil penelitian, terdapat berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Komunikasi tersebut ialah dengan menerapkan interpersonal persuasif, yang mana guru akan memberi arahan pada siswa agar minat belajar para siswa menjadi tinggi. Pesan yang disampaikan ini akan menjadikan interaksi antara guru dan siswa menjadi baik.³⁷

Adapun persamaan yang dilakukan oleh Shiva Nur'aini Hari dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengembangkan motivasi belajar dan metode yang dipakai ialah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada indikator yang dipilih, penelitian ini memunculkan indikator pola komunikasi yang diterapkan sedangkan yang dilakukan oleh Shiva Nur'aini yaitu komunikasi Interpersonal yang dilakukan secara konseling. Selain itu lokasi penelitian yang berbeda memberikan hasil yang tidak sama. Penelitian oleh Shiva Nur'aini berada di MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 04 Bawu Jepara.

2. Penelitian yang dilakukan Nuning Farida dengan judul "Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Pembentukan Karakter Murid kelas II Studi Kasus di Kelas II SDN Tapen 1". Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi guru dengan siswa ntuk membentuk karakter siswa kelas II SDN Tapen. Fokus penelitian yaitu komunikasi antara guru dan siswa dalam membentuk

³⁶ Lely Suryani, dkk, "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal", Jurnal Obsesi, Vol.6 No. 3, (2022): 2238, diakses pada 10 Januari 2022, <http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1915/pdf>.

³⁷ Shiva Nur'aini Hari, "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang", (Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018), Skripsi.

karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat dibangun dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa selalu mempunyai karakter positif. Bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang ditamankan ialah karakter religi dan mengajarkan para siswa untuk bersikap sopan.³⁸

Adapun persamaan penelitian oleh Nuning Farida dengan peneliti yaitu membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dan tipe penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu di penelitian ini memunculkan indikator pola komunikasi guru dan orang tua guna mengembangkan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian Nuning Faridah dengan variabel orang tua dan pembentukan karakter. Selain itu terdapat penambahan variabel dalam penelitian kali ini yaitu pada pembelajaran daring sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuning Faridah tidak ada penambahan.

3. Penelitian yang dilakukan Rini dan Suci dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menjelaskan bahwasannya orang tua telah menerapkan pola asuh yang baik, yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap belajar anak dengan baik. Masih minimnya sarana sekolah ini akan menjadikan motivasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Selain itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga akan memengaruhi motivasi belajar siswa.³⁹ Relevansi berupa motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dimana topik penelitian yang dilakukan berhubungan dengan motivasi belajar seperti apa yang diterapkan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Harianti dan Suci Amin dengan peneliti yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa dan tipe penelitiannya ialah kualitatif. Selain itu tujuan yang sama yaitu untuk menjelaskan bagaimana

³⁸ Nuning Farida, “*Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Pembentukan Karakter Murid kelas II Studi Kasus di Kelas II SDN Tapen 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), Skripsi.

³⁹ Rini Harianti dkk, “*Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Curricula*, Vol. 1, No. 2, (2016): diakses pada 20 Desember, 2020, https://www.researchgate.net/profile/Rini_Harianti3/publication/309138150_PO_LA_ASUH_ORANGTUA_DAN_LINGKUNGAN_PEMBELAJARAN_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA/links/5b9f108b45851574f7d180ac/PO_LA-ASUH-ORANGTUA-DAN-LINGKUNGAN-PEMBELAJARAN-TERHADAP-MOTIVASI-BELAJAR-SISWA.pdf.

memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian berdeda, dan variabel yang berbeda.

4. Penelitian oleh Siti Suprihatin dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bahwasannya proses belajar bisa berhasil jika siswa punya motivasi belajar yang besar. Oleh sebab itu, guru berpean untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Untuk mendapat hasil belajar optimal, maka guru harus bisa kreatif dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Apabila guru kreatif, maka siswa akan menjadikan siswa tergugah dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian oleh Siti Suprihatin dengan peneliti yaitu membahas tentang motivasi belajar siswa dan tipe penelitiannya ialah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini memunculkan indikator pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengembangkan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian Siti Suprihatin dengan indikator usaha guru dalam mengembangkan motivasi belajar saja. Selain itu terdapat penambahan variabel yaitu pada pembelajaran daring di penelitian peneliti.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah sebuah konsep teoritis yang jadi acuan guna mengumpulkan serta menganalisis data yang akan diperoleh.⁴¹ Kerangka berpikir dikatakan baik apabila bisa menjelaskan hubungan antar varaibel yang nantinya diteliti.

Terjadinya pandemi covid-19 mengakibatkan seluruh kegiatan mengalami kemunduran. Salah satunya bedampak pada intansi pendidikan, dimasa peralihan menuju *new normal* yang mana kegiatan belajar yang tadinya *daring* menjadi Pertemuan tatap muka terbatas disekolah. Yang semula pembelajaran dilaksanakan di rumah sekarang bisa dilakukan di sekolah. Dengan demikian menimbulkan permasalahan yang ada yaitu pola komunikasi guru dan orang tua kurang serta motivasi siswa untuk belajar juga rendah. Diharapkan dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka ini komunikasi guru dan orang tua bisa menjadi lebih *intents* karena

⁴⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, (2015): diakses pada 26 April, 2021, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.

⁴¹ Pedoman Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kudus 2020, 28.

minimnya waktu ketika belajar disekolah. Orang tua dan guru saling menyampaikan pesan dengan pola komunikasi secara suka rela, sehingga antara guru dan orang tua memiliki hubungan pribadi yang baik sehingga dalam pendampingan belajar untuk mencapai motivasi dapat berjalan dengan baik. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian sehingga peneliti dapat menggali data mengenai penghambat pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa di SDN 04 Bawu Jepara.

